

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran perlu diciptakan kondisi belajar yang menyenangkan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan penggunaan teknologi informasi yang tepat, dapat mempermudah siswa yang kesulitan dalam mengerjakan PR. Dengan kata lain, siswa terbantu dalam mencari materi-materi pengembangan pelajaran yang telah diberikan guru di kelas. Membantu siswa mencari informasi atau materi pelajaran melalui fitur internet, dan dapat memperluas persahabatan sebagai penghibur pada saat siswa jenuh belajar melalui fitur yang terdapat di handphone dan memiliki banyak memori untuk menyimpan banyak data yang mudah dan dapat dibawa (Nikmah, 1995).

Media teknologi informasi saat ini tidak lepas dari sisi kehidupan manusia kalangan generasi muda yang sangat mudah menyerap perkembangan teknologi. Pengguna teknologi zaman sekarang tidak terlepas dengan adanya fasilitas dari laptop/ notebook, handphone/ smartphone dan juga gadget/ tablet canggih. Demikian juga dengan media yang dapat diakses, semakin canggihnya teknologi yang ada dalam tingkat SD, SMP, SMA/SMK bahkan perpendidikan tinggi telah banyak yang menggunakan teknologi untuk dapat mengakses informasi yang diinginkan.

Dalam menyampaikan materi pelajaran kepada setiap siswa saat ini seorang tenaga pendidik diharuskan untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif. Hal ini karena perkembangan dunia teknologi yang ada saat ini mau tidak mau akan selalu mempengaruhi setiap lini kehidupan tak terkecuali pada seorang siswa. Bisa saja perkembangan teknologi tersebut memiliki dampak yang kurang baik bagi terciptanya sebuah pembelajaran yang baik dan efisien.

Peranan guru sebagai manajer dalam kegiatan belajar di kelas sudah lama diakui sebagai salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru sebagai tenaga profesional, dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja tetapi juga harus mampu mengelola kelas, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Oleh karena itu sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu di semua jenjang pendidikan, penerapan model pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa merupakan salah satu alternatif yang diyakini dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang mendasar dari permasalahan pendidikan di tanah air. Karenanya seorang tenaga pendidik tersebut harus menguasai banyak model pembelajaran yang dapat mereka gunakan untuk menyampaikan pelajaran sesuai dengan kondisi dan situasi saat proses pembelajaran tersebut berlangsung dengan harapan jalannya pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal serta perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang baik untuk menghasilkan suatu prestasi kepada muridnya.

Ketidaktepatan dalam penggunaan metode atau model pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan

sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis. Maka diharapkan dengan strategi yang pas guru akan lebih mudah dalam mengajar begitu juga dengan murid akan lebih mudah dalam menerima materi dari sumber informasi tersebut.

Rendahnya mutu pembelajaran sebagaimana diungkapkan di atas juga terjadi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, berdasarkan data awal yang peneliti peroleh dari guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah materi apresiasi cerpen siswa kelas XI belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil belajar apresiasi cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah pada tahun ajaran 2012/2013 – 2014/2015 tertera pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Rata-rata Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah dalam 3 Tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	Rata-Rata Hasil Belajar
1	2012/2013	70,10
2	2013/2014	65,50
3	2014/2015	68,75

Sumber: Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia masih kurang memuaskan, hal ini ditandai dengan rendahnya rata-rata Bahasa Indonesia kelas XI yang masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Belum maksimalnya hasil belajar Bahasa Indonesia, disinyalir karena selama ini proses pembelajaran kurang mendukung pemahaman siswa, yaitu terlalu banyak materi yang dipelajari dan pembelajaran yang menekankan pada aspek hafalan yang berorientasi pada model pembelajaran ekspositori yaitu didominasi melalui kegiatan ceramah dan pembelajaran berpusat kepada guru. Hal ini didukung berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap

kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan guru ditemukan bahwa kecenderungan guru mengajarkan Bahasa Indonesia dalam memberikan pemahaman terhadap konsep, selalu dilakukan melalui penyampaian kegiatan ceramah, dan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar. Dimana dalam buku teks terdapat begitu banyak materi pembelajaran. Jika semua materi pembelajaran ini disampaikan kepada siswa tentu sangat sulit bagi mereka untuk menguasainya. Kesulitan ini berkenaan dengan usaha-usaha memahami ide-ide pokok dari materi yang diajarkan termasuk untuk mengingat kembali isi materi pembelajaran yang pernah dipelajari. Pembelajaran yang dikemukakan di atas kurang optimal dan tidak terstruktur dengan baik dalam memori siswa sehingga siswa kurang bergairah dan tidak begitu antusias ketika pembelajaran berlangsung sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia tentang pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya ditemukan kesulitan siswa dalam memahami materi mengapresiasi cerpen. Banyak alasan yang muncul mulai dari sulit menemukan ide dalam cerpen, sampai bingung harus memulai mengapresiasi dari mana. Memang disadari bahwa keterampilan membaca dan mengapresiasi sangat diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Pembelajaran mengapresiasi cerpen yang sering diterapkan pada siswa sekadar teori saja dan selalu terfokus di dalam kelas. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mau berlatih dan malas.

Pentingnya penerapan pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menuntut Guru mata pelajaran tersebut untuk menguasai

berbagai model pembelajaran. Uno (2008:3) mengatakan model pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Selanjutnya model pembelajaran yang dikembangkan haruslah berpusat dan menitikberatkan pada keaktifan siswa sehingga melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan peningkatan mutu dan hasil belajar dapat dipenuhi. Untuk itu dituntut juga kemampuan guru menguasai teknologi pembelajaran untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta melakukan *feedback* menjadi faktor penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan strategi dan pemilihan model pembelajaran merupakan suatu usaha guna melancarkan pembelajaran dan meningkatkan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari berbagai macam model pembelajaran peneliti memilih model pembelajaran berbasis *Edmodo*. Model pembelajaran Edmodo adalah bentuk pembelajaran yang berbasis *e-learning* atau elektronik learning. *E-learning* dapat diartikan sebagai proses penyampaian pembelajaran dengan menggunakan media elektronik (internet atau media jaringan komputer lain) yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan belajar (Munir, 2010). Menurut Nugroho seperti dikutip Khotimah dkk (2013), *E-learning* berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif pada informasi-informasi pembelajaran serta juga dapat disajikan secara *up-to date* dan *real-time*. Begitu pula dengan komunikasinya. Meskipun tidak dapat secara langsung bertatap muka, tapi forum diskusi pembelajaran dapat dilakukan secara online sehingga pembelajaran yang terbatas dengan tempat dan

waktu benar-benar terjadi. Karena tidak memiliki batasan akses, maka sistem *E-learning* memang kinkan pembelajaran biasa dilakukan lebih banyak waktu.

Dalam proses pembelajaran dimanapun dan kapanpun, penggunaan media pembelajaran canggih tanpa didukung kemampuan pengajar yang baik tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Menurut Hamalik seperti dikutip Rusman (2011) bahwa dalam proses pembelajaran, media memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurangnya penggunaan media belajar menyebabkan siswa sulit memahami materi pelajaran. Hal ini juga ditegaskan Daryanto (2010) dalam proses pembelajaran, media mempunyai peranan penting sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian Ahmad (2014) menyimpulkan bahwa bahwa pembelajaran di kelas dengan menggunakan E-Learning model edmodo lebih tinggi daripada penggunaan media pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini juga didukung penelitian Nona (2012), bahwa terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran *e-learning* yang disinkronkan dapat memotivasi minat siswa untuk belajar dan memiliki efek positif pada prestasi akademisi siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru bahasa Indonesia adalah bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tidak membosankan dan menghasilkan peningkatan hasil yang optimal. Caranya adalah guru diharapkan tidak berorientasi pada tujuan produk pengetahuan, penguasaan materi atau konsep, tapi guru harus memperhatikan bagaimana proses pemahaman materi tersebut dapat dilakukan oleh siswa. Berdasarkan uraian tersebut penting dilakukannya

penelitian untuk melihat ada tidaknya Pengaruh Pembelajaran *Edmodo* Terhadap Minat, Aktivitas, dan Hasil Belajar pada Materi Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Takengon.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang diperoleh sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pemanfaatan teknologi berbasis *e-learning* kepada para siswa sebagai sarana informasi pengetahuan kepada siswa.
2. Belum optimalnya pemanfaatan fasilitas teknologi informasi yang disebabkan oleh sekolah.
3. Materi pelajaran bahasa indonesia yang khususnya pada mengapresiasi cerpen masih sangat sulit dipahami oleh siswa.
4. Proses pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher centered*, sehingga siswa merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.
5. Kurangnya pemakaian media interaktif dalam pembelajaran oleh guru yang menyebabkan siswa sulit memahami materi pelajaran.
6. Minat belajar siswa yang rendah.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan dan agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah maka pembatasan masalah penelitian ini dibatasi pada penggunaan pembelajaran berbasis *edmodo* dan pembelajaran

konvensional terhadap minat belajar siswa, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada materi mengapresiasi cerpen.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar apresiasi cerpen siswa kelas pembelajaran berbasis *edmodo* lebih tinggi dibanding kelas pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah?
2. Apakah minat belajar siswa kelas pembelajaran berbasis *edmodo* lebih tinggi dibanding kelas pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah?
3. Apakah aktivitas belajar siswa kelas pembelajaran berbasis *edmodo* lebih tinggi dibanding kelas pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah?
4. Apakah terdapat interaksi antara pembelajaran *edmodo* dan minat belajar terhadap apresiasi cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah?
5. Apakah terdapat interaksi antara pembelajaran *edmodo* dan aktivitas belajar terhadap apresiasi cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar apresiasi cerpen siswa kelas pembelajaran berbasis *edmodo* lebih tinggi dibanding kelas pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah.
2. Minat belajar siswa kelas pembelajaran berbasis *edmodo* lebih tinggi dibanding kelas pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah.
3. Aktivitas belajar siswa kelas pembelajaran berbasis *edmodo* lebih tinggi dibanding kelas pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah.
4. Interaksi antara pembelajaran *edmodo* dan minat belajar terhadap apresiasi cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah.
5. Interaksi antara pembelajaran *edmodo* dan aktivitas belajar terhadap apresiasi cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang penggunaan media *edmodo* dan berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pemerhati pendidikan, pengembang pendidikan, lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dan mengembangkan secara lebih mendalam tentang penelitian media pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru dalam pemilihan media pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada pembelajaran yang menarik.
- b. Memberi informasi kepada siswa, bahwa penelitian ini dapat memberikan masukan dan dorongan untuk meningkatkan minat, aktivitas, siswa belajar sehingga kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia, khususnya apresiasi cerpen.
- c. Memberi masukan kepada guru dan orang tua agar mengawasi dan membimbing siswa dalam menggunakan internet.
- d. Memberi masukan informasi kepada guru agar dapat memanfaatkan *Edmodo* sebagai media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.